

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tikus merupakan hewan pengerat (*rodensia*) yang sering dikenal sebagai hama tanaman pertanian, perusak barang di gudang dan vektor di tempat yang terdeteksi adanya keberadaan manusia. Tikus penular penyakit disebabkan oleh virus, *rickettsia*, bakteri, protozoa, dan cacing (Hastomo 2012).

Keberadaan tikus hidup di lingkungan didukung dengan adanya habitat yang kotor, kumuh, dan lembap. Faktor pembantu antara lain tersedia makanan, minuman, dan tempat persembunyian. Ditemukan tanda-tanda keberadaan tikus dari segi fisik yaitu kotoran, kencing, jejak galian, dan jalan masuknya tikus yang mati akibat fumigasi (Pangestu 2019).

Tikus menyukai tempat menyimpan banyak makanan. Gudang merupakan penyimpanan bahan baku dan barang siap jadi untuk dikirimkan. Pergudangan tidak lepas dari tata cara penyusunan, pengangkutan, dan terjaga kualitasnya. Menurut H.L Blum, derajat kesehatan dipengaruhi empat faktor yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Peranan paling utama dari keempat faktor yaitu faktor lingkungan dimana faktor biologis salah satunya berpengaruh penting terhadap kesehatan yang berasal dari binatang pengganggu seperti tikus (Rahmadayani 2019).

Sebagaimana dimaksud dalam PERMENKES RI Nomor 374 Tahun 2010 menyarankan untuk menurunkan populasi vektor serendah mungkin agar tidak beresiko terjadinya penularan penyakit maka perlu dilakukan pengendalian vektor terpadu. Salah satu metode pengendaliannya adalah pengendalian fisik dan mekanis (Permenkes RI 374 2010).

Pengendalian fisik-mekanik pada tikus menggunakan cara penangkapan (*trapping*) dilakukan jika ditemukan tanda-tanda keberadaan tikus dan dilakukan pemasangan perangkap di masing-masing lokasi antara lain pinggir saluran air, sekitar TPS, dekat penyimpanan barang, dan tumpukan barang bekas. Perangkap dibiarkan minimal satu malam untuk mengetahui keberadaan tikus yang terjat (Iskandar, Adang, H 1985).

Hasil observasi di lokasi Gudang Beras “UD X” Kabupaten Ngawi berdekatan dengan persawahan yang memungkinkan tikus mudah masuk ke dalam gudang. Ditunjukkan dengan tanda-tanda keberadaan tikus yaitu jejak kaki di sekitar tumpukan gabah dan bekas gigitan tikus di karung beras. Setelah dilakukan uji perangkap tikus selama satu hari satu malam dengan umpan kelapa sangrai, ditemukan tikus terjerat sebanyak satu ekor di tumpukan barang bekas. Jenis tikus yang tertangkap yaitu tikus *Rattus argentiver* dengan identifikasi ukuran panjang total 19 cm, panjang ekor 14 cm, daun telinga 1,8 cm, warna tubuh cokelat dan tubuh panjang. Diketahui, jika ditemukan satu ekor tikus yang berhasil tertangkap maka bisa diperkirakan ada 10-20 ekor tikus yang juga menyebar di gudang (Rahmadayani 2019). Metode pengendalian yang pernah dilakukan oleh petugas gudang menggunakan *single live trap* belum dinyatakan berhasil menangkap tikus. Keberhasilan uji coba ketiga perangkap dengan penemuan tikus mati terperangkap di lokasi gudang disimpulkan bahwasanya perlu dilakukan pengendalian hama tikus di lokasi Gudang Beras “UD X” Ngawi karena kurangnya pengendalian hama tikus di gudang.

Banyaknya produk perangkap tikus yang beredar di pasaran berbentuk lem perekat, sarang, dan jepretan paling sering digunakan kebanyakan orang karena produk murah dan tidak berbahaya dalam mengendalikan hama tikus di gudang. Dari referensi enam peneliti terdahulu yang menggunakan ketiga jenis perangkap ini, ditemukan peringkat perangkap yang efektif menangkap tikus diantaranya *single live trap*, *glue trap*, dan *snap trap*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas perangkap di Gudang Beras “UD X” Kabupaten Ngawi dengan umpan kelapa sangrai, adapun judul penelitian yang ditulis adalah **“EFEKTIVITAS JENIS PERANGKAP TIKUS TERHADAP JUMLAH TANGKAPAN TIKUS DI GUDANG BERAS “UD X” KABUPATEN NGAWI TAHUN 2022.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Ditemukan keberadaan tikus ditunjukkan dengan adanya jejak kaki tikus dan bekas gigitan tikus di Gudang Beras “UD X” Kabupaten Ngawi
- b. Ditemukan kotoran tikus di Gudang Beras “UD X” Kabupaten Ngawi yang menyebabkan pencemaran terhadap karung beras yang disimpan
- c. Peneliti sebelumnya didapatkan hasil perangkap kurang maksimal atau belum mencapai tingkat keberhasilan 100% dalam menangkap tikus.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan tikus diantaranya (W, Anggara, and Sudarmaji 2008) :
 - 1) Sumber makanan (padi/gabah) sebagai faktor penarik tikus
 - 2) Mampu beradaptasi dengan kondisi gudang kering, suhu relatif tinggi, dan kelembaban udara rendah.

Faktor utama yang mengakibatkan permasalahan di Gudang Beras “UD X” yaitu :

- a. Lokasi gudang berdekatan dengan persawahan
- b. Banyaknya timbunan gabah dan karung beras di penyimpanan gudang
- c. Kurangnya usaha pengendalian hama tikus dari pihak gudang

2. Pembatasan Masalah

Bagaimana mengidentifikasi sumber makanan, habitat, metode pengendalian, konstruksi bangunan, dan mengukur faktor lingkungan di Gudang Beras “UD X” Kabupaten Ngawi Tahun 2022?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertulis, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana efektivitas jenis perangkap tikus terhadap pengaruh jumlah tangkapan tikus di Gudang Beras “UD X” Kabupaten Ngawi tahun 2022?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas jenis perangkap tikus terhadap jumlah tangkapan tikus di Gudang Beras “UD X” Kabupaten Ngawi Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sumber makanan tikus
- b. Mengidentifikasi habitat tikus
- c. Mengidentifikasi metode pengendalian tikus
- d. Mengidentifikasi konstruksi bangunan Gudang Beras “UD X” Kabupaten Ngawi
- e. Mengukur faktor lingkungan (suhu dan kelembaban)
- f. Menghitung jumlah tikus dan mengidentifikasi spesies tikus
- g. Menetapkan perangkap (*single live trap*, *glue trap*, dan *snap trap*) yang paling efektif
- h. Menganalisis secara deskriptif faktor-faktor keberadaan tikus

E. Manfaat

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengidentifikasi sumber makanan, habitat, metode pengendalian, mengukur faktor lingkungan (suhu dan kelembaban) dan jumlah tikus tertangkap serta mengidentifikasi spesies tikus
- b. Dapat menetapkan perangkap yang paling efektif
- c. Dapat menganalisis secara deskriptif faktor-faktor keberadaan tikus

2. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya ataupun menggunakan jenis perangkap baru.

3. Bagi Masyarakat

Dapat mengaplikasikan ketiga jenis perangkap tikus dan jenis umpan yang paling efektif untuk mengendalikan tikus di kehidupan sehari-hari.